

## **PENERAPAN ACTIVE LEARNING TIPE KEEP ON LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PKn SISWA KELAS V**

### **IMPLEMENTATION OF ACTIVE LEARNING TYPE KEEP ON LEARNING TO IMPROVE CIVIC EDUCATION COGNITIVE LEARNING OUTCOMES IN 5<sup>th</sup> GRADE STUDENTS**

Oleh: Deny Estiningtyas, UNY, [denyestin71@gmail.com](mailto:denyestin71@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif PKn dengan menggunakan model *active learning tipe keep on learning* pada siswa kelas V. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Kraton yang berjumlah 24 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif PKn siswa kelas V setelah menggunakan model *active learning tipe keep on learning*. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 37,5% dengan kondisi awal 25% meningkat menjadi 62,5% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,33% menjadi 95,8%.

Kata kunci: *hasil belajar kognitif, PKn, model active learning tipe keep on learning*

#### **Abstract**

*The aim of this research is to improve the cognitive learning outcomes of civic education through active learning with keep on learning type in fifth grade students. This research was a classroom action research. The subject of this research were the students of grade fifth at State Elementary School Kraton, Yogyakarta amounting of 24 students. The methods of data collection used were test, observation, and documentation. The collected data then analyzed both descriptive qualitatively and descriptive quantitatively. The success indicator of the action is characterized by  $\geq 75\%$  of students who took the learning process has gained value  $\geq 75$ . The results showed an increase in cognitive achievement of Civic Education in fifth grade students after using the active learning with keep on learning type. In the first cycle students who received  $\geq 75$  value increased by 37.5% with the initial conditions of 25% increased to 62.5% and the second cycle increased by 33.33% to 95.8%.*

Keyword : *cognitive learning outcomes, civic education, active learning model type keep on learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan memerlukan peran serta dari semua pihak. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Mudyaharjo (2012: 11) yaitu:

“Pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan

peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.”

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Sanjaya, 2009: 1). “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (UU 20/2003). Dalam proses pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan proses pembelajaran aktif, sehingga dapat terwujud partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya partisipasi

siswa yang optimal maka pengalaman belajar akan tercapai secara efektif dan efisien.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah dasar. Siswa mempelajari mengenai tata kehidupan masyarakat dan negara. Materi pelajaran PKn di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang cukup luas. Materi yang luas tersebut terlihat pada cakupannya bahwa PKn meliputi aspek-aspek yaitu: a) persatuan dan kesatuan bangsa; b) norma, hukum, dan peraturan; c) hak asasi manusia; d) kebutuhan warga negara; e) konstitusi negara; f) kekuasaan dan politik; Pancasila; dan g) globalisasi (Suharno dkk, 2006 : 38). Muatan materi tersebut harus dapat tersampaikan dengan baik pada siswa. Di sisi lain, guru diharuskan menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, sehingga perlu perencanaan-perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model, metode, dan media yang tepat.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa PKn merupakan mata pelajaran diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar PKn diajarkan kepada siswa yang berusia 7-12 tahun dimana menurut Piaget merupakan fase perkembangan “operasional konkret”. Djiwandono (2006: 6) juga menyebutkan bahwa sebagian besar anak sekolah dasar yang berada dalam operasional konkret kurang mampu berfikir abstrak, sedangkan PKn merupakan mata pelajaran yang abstrak, tidak seperti ilmu-ilmu atau mata pelajaran eksak. Jika dilihat dari karakteristik anak usia sekolah dasar dan dibandingkan dengan karakteristik mata pelajaran

PKn, maka dalam pelaksanaan pembelajaran PKn guru dapat merencanakan kegiatan yang mengandung lebih banyak keterlibatan siswa.

Muatan materi dalam PKn yang abstrak tidak diimbangi dengan kegiatan belajar mengajar yang sepadan. KBM yang terlaksana masih menggunakan model konvensional. Pembelajaran masih didominasi ceramah oleh guru, sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru. KBM dengan model ini membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka tidak memiliki keterlibatan langsung.

Pembelajaran perlu menggunakan model yang baru atau jarang digunakan sebelumnya, sehingga tercipta suasana pembelajaran baru yang efektif, efisien, dan lebih bermanfaat. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan dengan menerapkan metode yang bervariasi, strategi yang tepat dan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan. Model baru ini diharapkan bisa membuat siswa lebih tertarik, sehingga memperkuat kemampuan belajar serta tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan tercapai.

Mata pelajaran PKn di sekolah dasar menempatkan siswa untuk bisa membangun pengetahuan dari pengalamannya sendiri, baik melalui pengalaman menemui sesuatu hal maupun berfikir. Hal tersebut sejalan dengan proses pembelajaran dalam KTSP yang menerapkan adanya partisipasi aktif dari siswa. Kegiatan pembelajaran dipusatkan pada siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, pembelajaran PKn di Kelas V SDN Kraton masih

menitikberatkan menuntut hafalan, beriringan dengan metode penyampaian materi melalui ceramah kemudian siswa mendengarkan lalu mencatat. Pembelajaran yang berlangsung kurang variatif sehingga siswa menjadi kurang aktif. Ketika siswa ditanyai pendapat, cenderung kurang ada tanggapan, karena mereka tidak mempunyai bekal pengetahuan yang lebih, selain daripada yang didapatkan di buku.

Pada saat kegiatan pembelajaran PKn berlangsung, tidak sepenuhnya seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru. Sebagian siswa bergurau dengan temannya atau mencari-cari kesibukan sendiri. Hal ini dikarenakan siswa bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PKn dirasa kurang menyenangkan bagi siswa. Keadaan tersebut menimbulkan hasil belajar yang kurang memuaskan. (Indriani, 2015:3). Dengan demikian, suasana pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan hasil belajar yang diperoleh menjadi kurang memuaskan.

Rendahnya hasil belajar dari siswa terlihat pada hasil beberapa kali ulangan harian. Hasil ulangan harian PKn selama tiga kali menunjukkan bahwa pada ulangan harian pertama diperoleh rata-rata 80,25, ulangan harian kedua diperoleh rata-rata 78,20 dan ulangan harian ketiga diperoleh rata-rata 68,08. Dari tiga kali ulangan harian yang dilaksanakan, hasil yang diperoleh menunjukkan penurunan. Jadi, rata-rata dari hasil tiga kali ulangan harian PKn tersebut adalah 75,51. Hasil ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil rata-rata tiga kali ulangan harian mata pelajaran matematika yaitu 81,38 dan Bahasa Indonesia yaitu 78,77. Dalam hasil ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia bahkan selalu terjadi peningkatan dalam rata-rata

nilainya. Dari hasil rekap nilai ulangan harian tersebut terlihat bahwa ada beberapa siswa tidak dapat mencapai KKM. Rata-rata dalam setiap ulangan harian ada 7-13 siswa dari 24 siswa keseluruhan. Apabila dipresentasikan sekitar kurang lebih 50% dari jumlah siswa belum lulus KKM. Hasil dari rekap nilai rata-rata ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester juga menunjukkan bahwa PKn masih lebih rendah dibandingkan matematika dan bahasa Indonesia. Hasil belajar yang rendah ini harus segera diatasi dan diupayakan pemecahan masalahnya.

Dari hasil pengamatan dan wawancara, di luar KBM seperti jam istirahat dan waktu pulang sekolah, sebagian besar siswa kurang dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk mengulas kembali pembelajaran yang sudah dilaksanakan didalam kelas. Waktu luang ini seharusnya bisa dimanfaatkan siswa untuk memahami kembali bagian mana dari pembelajaran yang belum ia mengerti. Siswa tetap bisa belajar diluar KBM sehingga pemahaman yang mereka dapatkan pun lebih mendalam.

Model pembelajaran *active learning* adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri ini merupakan tujuan akhir dari *active learning*.

*Keep on Learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan belajar aktif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dan memberi kemudahan kepada siswa menemukan cara-cara untuk terus mempelajari materi yang telah guru sampaikan sesuai dengan cara mereka sehingga siswa tidak cepat bosan dalam belajar (Silberman, 2016:

281). Hal ini didasari oleh pengetahuan yang ada di sekolah, tetapi juga memberikan kebebasan siswa untuk belajar dimanapun mereka berada. Pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual atau kelompok.

*Keep on learning* membantu siswa untuk efektif belajar di luar kelas, yang akan membantu siswa lebih aktif lagi ketika di dalam kelas. *Keep on learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk terus belajar diluar KBM melalui diskusi bersama teman dalam sebuah kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan bahwa siswa kelas V SDN Kraton sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran secara berkelompok. Dari hasil mengerjakan tugas berkelompok, siswa mampu memberikan ulasan yang ditanggapi oleh siswa dari kelompok lain dan guru. Suasana pembelajaran seperti ini akan lebih banyak menimbulkan timbal balik antara guru dan siswa. Meningkatnya aktivitas belajar siswa akan beriringan dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Model *active learning* tipe *keep on learning* ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Kraton.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas. Arikunto (2015: 2) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiono, 2010: 310). Dalam penelitian ini dilakukan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas V SDN Kraton, Yogyakarta. Guru bertindak sebagai subyek yang melakukan tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat (observer).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di kelas V SD Kraton, Yogyakarta. Sekolah tersebut beralamatkan di Jalan Ngasem nomor 38, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada semester genap sesuai dengan jadwal mata pelajaran PKn di SDN Kraton Yogyakarta.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kraton Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa kelas V ada 24 siswa dengan 11 putra dan 13 putri. Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar kognitif PKn siswa kelas V SDN Kraton Yogyakarta materi kebebasan berorganisasi.

## **Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan tahapan sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (2015: 16) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

## **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Tes

Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar PKn di kelas V.

### 2. Observasi/ Pengamatan

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterlaksanaan proses pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini digunakan dokumen untuk mendukung serta melengkapi data-data penelitian.

## **Instrumen Penelitian**

### 1. Soal Tes

Soal tes disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai. Soal tes diberikan diberikan pada akhir siklus, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* tipe *keep on learning*. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (obyektif). Jumlah soal tiap siklus adalah 20 butir soal dengan opsi jawaban a,b,c dan d. Soal tes yang diberikan berisi materi PKn yang di sampaikan.

### 2. Lembar keterlaksanaan pembelajaran

Lembar keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn saat mengimplementasikan

## **Teknik Analisis Data**

### 1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa. Hasil belajar diperoleh melalui tes yang dilakukan pada akhir siklus. Rumus statistik yang digunakan untuk mengolah hasil belajar siswa menggunakan statistik sederhana yaitu menggunakan rumus mencari skor rerata kelas. Skor yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor siswa dan dibagi dengan jumlah siswa.

Untuk menghitung persentase hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah subjek kategori tertentu}}{\text{keseluruhan jumlah subjek}} \times 100\%$$

### 2. Analisis Data Kualitatif

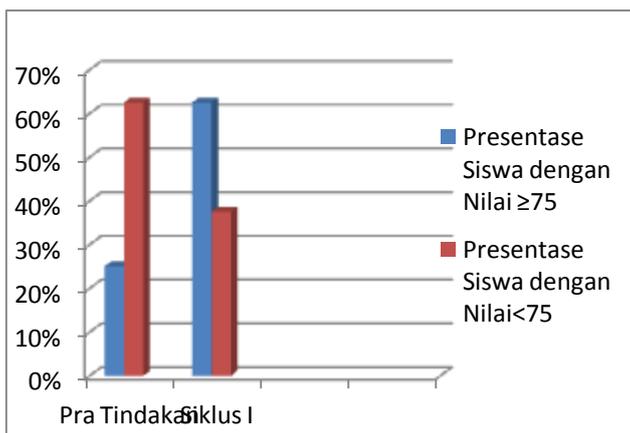
Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan yang di analisis deskriptif, sehingga diperoleh data mengenai aktivitas pembelajaran PKn yang menggunakan model *active learning* tipe *keep on learning*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap pra tindakan yang diberikan pada 24 siswa, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 68,08. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  berjumlah 6 siswa atau 25% , sedangkan 18 siswa atau 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $< 75$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa untuk mata pelajaran PKn di SDN Kraton Yogyakarta masih cukup jauh dari target yang diharapkan. Untuk itu peneliti merasa perlu

melakukan penelitian tindakan guna meningkatkan hasil belajar kognitif yang belum sesuai dengan harapan. Melihat hal tersebut, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar kognitif PKn pada siswa kelas V SDN Kraton Yogyakarta dengan menggunakan model *active learning tipe keep on learning*.

Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 16,59% yaitu dari 68,08 pada kondisi awal menjadi 79,38. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  mengalami peningkatan sebesar 37,5% dari kondisi awal 25% menjadi 62,5%. Hal ini membuktikan bahwa tindakan pada siklus I memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PKn.

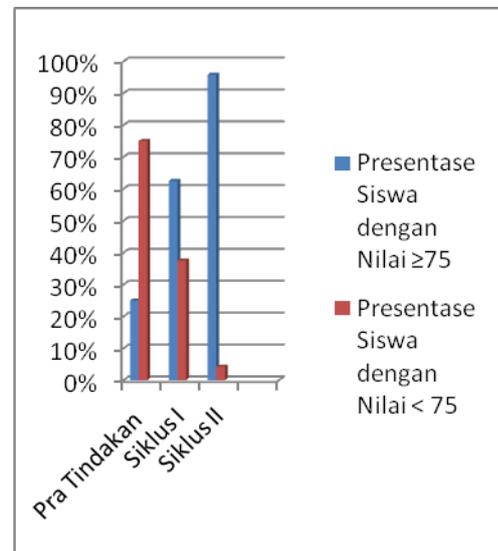


Gambar 3. Diagram Capaian Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Siklus I

Hasil belajar kognitif siswa setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II mengalami kenaikan secara signifikan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 16,59% dari kondisi awal 68,08 menjadi 79,38 pada siklus I, dan meningkat lagi 8,13% menjadi 85,83 pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  meningkat 37,5% dari kondisi awal 25% menjadi 62,5% pada siklus I, dan meningkat lagi 33,3% menjadi 95,8% pada siklus II. Dengan demikian siklus II sudah

mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ , sehingga penelitian berhenti pada siklus II.

Hal tersebut dapat dilihat dari diagram berikut ini :



Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II tidak terlepas dari peran guru yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *active learning tipe keep on learning* pada mata pelajaran PKn sesuai dengan karakteristik model *active learning* seperti dijelaskan oleh Bonwell (Hamid, 2011: 49-50) yaitu kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar siswa dan pembelajaran menuntut siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa dalam memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim dan Sukmadinata (2010: 27) bahwa dalam pembelajaran guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut aktivitas siswa. Dengan menerapkan model *active learning tipe keep on learning* siswa tidak hanya aktif dalam pembelajaran, namun juga dibina untuk memiliki

sikap cerdas, trampil, berfikir kritis, kreatif, sesuai dengan tujuan dan fungsi PKn (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *keep on learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Kraton Yogyakarta. Langkah-langkah model *active learning* tipe *keep on learning* meliputi; guru menyampaikan harapan dan motivasi agar siswa tetap belajar walaupun pembelajaran di kelas telah selesai, siswa mendapat tugas kelompok dan membuat rangkuman untuk membimbing siswa belajar di luar kelas, siswa melakukan *brainstorming* untuk menentukan sumber belajar yang akan digunakan, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  pada siklus I meningkat sebesar 37,5% dari kondisi awal 25% menjadi 62,5%. Pada siklus II mengalami peningkatan 33,3% menjadi 95,8%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 16,59% dari kondisi awal 68,08 menjadi 79,38 kemudian pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan lagi sebesar 8,13% menjadi 85,83.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yaitu siswa hendaknya tetap belajar walaupun pembelajaran di dalam

*Penerapan Active Learning .... (Deny Estiningtyas) 219*  
kelas telah selesai, tidak hanya dalam pelajaran PKn saja namun pada mata pelajaran yang lain. Hasil belajar kognitif PKn siswa telah mengalami peningkatan setelah diberi tindakan menggunakan model *active learning* tipe *keep on learning*, oleh karena itu disarankan kepada siswa agar mempertahankan dan lebih rajin belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh selalu baik. Saran untuk guru diharapkan dapat menggunakan model *active learning* tipe *keep on learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain. Selain itu guru diharapkan dapat mengembangkan model *active learning* tipe *keep on learning* untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dalam memperoleh ilmu. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model *active learning* tipe *keep on learning* pada mata pelajaran yang berbeda dan lebih memperhatikan pemberian tugas untuk membimbing kegiatan belajar siswa ketika pembelajaran di kelas telah selesai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djiwandono, S.E.W. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo Garamedia Widiasarana Indonesia.
- Hamid, M.S. (2011). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Indriyani, M. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question pada Siswa Kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta*. Skripsi. UNY.
- Mudyahardjo, R. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Dasar. Diakses dari [http://bnsip-indonesia.org/id/?page\\_id=103](http://bnsip-indonesia.org/id/?page_id=103) pada tanggal 23 Desember 2016, jam 19.10 WIB

Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Silberman, M. L. (2011). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Alih Bahasa: Raisul Muttaqien). Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharno, dkk. (2006). *PKn di SD Buku Pegangan Kuliah*. FIP UNY.

Syaodih, N & Ibrahim. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.